

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi, mengingat bahasa merupakan sarana komunikasi dalam masyarakat. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu belajar cara berbahasa yang baik dan benar. Pembelajaran tersebut akan lebih baik manakala dipelajari sejak dini dan berkesinambungan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa disertakan dalam kurikulum. Hal ini berarti setiap peserta didik dituntut untuk mampu menguasai bahasa yang mereka pelajari terutama bahasa resmi yang dipakai oleh negara yang ditempati peserta didik. Begitu pula di Indonesia, bahasa Indonesia menjadi materi pembelajaran yang wajib diberikan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal itu dilakukan supaya peserta didik mampu menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta mampu menerapkannya dalam kehidupan masyarakat.

Kurikulum bahasa Indonesia pada umumnya bertujuan supaya siswa sekolah dasar telah mempunyai kemampuan dasar dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, alat mengembangkan ilmu pengetahuan, mempertinggi kemampuan berbahasa, dan menimbulkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia; sebagai alat pemersatu dari beragam suku yang ada di Indonesia.

Mulai dari Kurikulum 1968, Kurikulum PPSP, Kurikulum 1975, Kurikulum 1975 yang disempurnakan (masa berlakunya 1984/1985),

Kurikulum Bahasa Indonesia 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tujuan umumnya adalah sama, yaitu supaya siswa terampil menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, menambah ilmu pengetahuan, mempercepat dan mempertinggi penalaran, serta dapat memperhalus budi bahasa murid sekolah dasar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan penting dan sentral dalam perkembangan intelektual siswa. Selain peran dalam aspek intelektual, juga peran dalam aspek sosial dan emosional peserta didik dan merupakan keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu maka pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Hal itu sesuai dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Suparno dan Mohamad Yunus (2006, 1.6) menyebutkan bahwa keterampilan berbahasa itu mencakup empat komponen yaitu: (1) keterampilan mendengarkan/menyimak, (2) keterampilan

berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Didalam masyarakat modern seperti sekarang ini dikenal adanya 2 cara berkomunikasi, yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi secara tidak langsung. Komunikasi langsung meliputi kegiatan berbicara dan mendengarkan, sedangkan komunikasi tidak langsung meliputi kegiatan membaca dan menulis.

Menulis merupakan salah satu aspek berbahasa yang mempunyai peranan sangat penting. Karena dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran, ide, atau gagasan kepada orang lain. Menulis merupakan aktivitas yang langka karena tidak semua orang mampu menulis. Tidak semua orang yang pandai berbicara bisa menulis.

Menulis atau mengarang merupakan bentuk bahasa tulis yang memiliki tahapan rumit, oleh karena itu perlu digalakkannya kegiatan menulis atau mengarang sejak dini. Selain itu mengarang juga membutuhkan penguasaan materi-materi pendukung seperti penguasaan kosakata, penyusunan kalimat, pembentukan paragraf, serta pemahaman tentang ejaan dan tanda baca.

Selama ini masyarakat menilai pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah kurang menunjukkan hasil yang memuaskan dan masih jauh dari harapan. Siswa kurang memiliki pengalaman berbahasa yang baik. Diantaranya kemampuan menulis yang kurang memadai, kebiasaan membaca yang tidak mentradisi, kurang mahir berbicara, serta belum mampu mengapresiasi dan berekspresi sastra sesuai dengan harapan. Siswa sekolah dasar diharapkan dapat menyerap aspek-aspek dasar dari keterampilan menulis sebagai bekal ke

jenjang pendidikan lebih tinggi. Dengan kata lain, pembelajaran keterampilan menulis di sekolah dasar berfungsi sebagai landasan untuk latihan keterampilan menulis di jenjang sekolah selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia MI Muhammadiyah Beji ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis karangan siswa. Diantaranya yaitu disebabkan oleh metode pembelajaran yang diterapkan guru masih konvensional yaitu hanya menerapkan metode ceramah dan pemberian tugas sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru. Demikian juga dalam hal media pembelajaran, guru jarang dan hampir tidak pernah memanfaatkan dan menggunakan media pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik, malas dan tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu sebagian besar siswa masih merasa kesulitan dalam menulis karangan maka guru meninggalkan Kompetensi Dasar menulis karangan karena menurut guru pembelajaran menulis karangan memerlukan waktu yang lama. Akibatnya keterampilan menulis karangan siswa rendah. Siswa masih berada dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan MI Muhammadiyah Beji yaitu 70. Siswa yang nilainya di atas KKM hanya 7 siswa atau 31,82%. Sedangkan 15 siswa atau 68,18% masih memperoleh nilai dibawah KKM.

Kemampuan menulis karangan tidak diperoleh secara alamiah tetapi melalui proses dan rajin berlatih. Oleh karena itu seorang guru perlu

memahami dan mampu menerapkan berbagai strategi, metode maupun pendekatan dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan.

Selama ini pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah cenderung konvensional, bersifat hafalan, penuh jejalan teori-teori yang rumit, serta belum memanfaatkan metode dan media pembelajaran yang seharusnya dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Khususnya dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan menulis siswa. Seharusnya guru dapat melakukan pembelajaran yang lebih mendalam serta menarik perhatian siswa.

Dalam pemilihan metode pengajaran ada beberapa faktor yang harus menjadi dasar pertimbangan yaitu: berpedoman pada tujuan, perbedaan individual siswa, kemampuan guru, sifat bahan pelajaran, situasi kelas, kelengkapan fasilitas dan kelebihan serta kelemahan metode pengajaran. Dengan memperhatikan beberapa faktor pertimbangan tersebut guru dapat menentukan metode mana yang tepat untuk digunakan ketika menyampaikan suatu materi kepada siswa, guru bisa menggunakan satu metode atau menggunakan kombinasi dari beberapa metode pengajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN MELALUI METODE *SCRAMBLE* DENGAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS IV MI MUHAMMADIYAH BEJI KECAMATAN TULUNG KABUPATEN KLATEN TAHUN PELAJARAN 2011/2012”. Pada penelitian ini difokuskan pada (1) bagaimana meningkatkan

keterampilan menulis karangan siswa kelas IV dalam hal penguasaan kosakata, (2) bagaimana meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa dalam hal penyusunan kalimat dan pembentukan paragraf, dan (3) bagaimana meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa dalam hal pemahaman tentang ejaan dan penggunaan tanda baca.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran bahasa sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang diterapkan guru masih konvensional yaitu hanya menerapkan metode ceramah dan pemberian tugas sehingga proses pembelajaran masih berpusat pada guru.
2. Guru tidak memanfaatkan dan menggunakan media pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik, malas dan tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Sebagian besar siswa masih merasa kesulitan dalam menulis karangan sehingga guru meninggalkan Kompetensi Dasar menulis karangan karena menurutnya akan memerlukan waktu yang lama.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana

yang telah diuraikan di atas, maka pembatasan masalah yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pembelajaran bahasa Indonesia yang dalam penelitian ini adalah penerapan metode *Scramble* dengan media gambar.
2. Peningkatan keterampilan menulis karangan dalam hal penguasaan kosakata, penyusunan kalimat dan pembentukan paragraf serta pemahaman tentang ejaan dan penggunaan tanda baca.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah “ Apakah penerapan metode *Scramble* dengan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas IV MI Muhammadiyah Beji kecamatan Tulung kabupaten Klaten tahun pelajaran 2011/2012 ”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Bedasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian yaitu “ untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan melalui metode *Scramble* dengan media gambar pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Beji Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2011/2012 ”.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Manfaat dari penelitian tindakan kelas ini ada dua, yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis.

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini dapat memberikan informasi, manfaat pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV.
- b. Memperkaya khasanah pendidikan yang berhubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia di sekolah.
- c. Penelitian ini sebagai acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

- 1) Upaya memperbaharui cara menulis karangan
- 2) Upaya membimbing siswa agar berfikir logis dan sistematis
- 3) Upaya memotivasi siswa dalam keterampilan menulis karangan
- 4) Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia

#### **b. Bagi Siswa**

- 1) Upaya membangkitkan siswa agar mau dan gemar memiliki keterampilan menulis karangan
- 2) Dapat membantu siswa mengembangkan gagasan menjadi bentuk karangan



c. Bagi sekolah

- 1) Dapat sebagai sarana untuk memotivasi terhadap berbagai potensi yang ada di sekolah.
- 2) Sebagai upaya meningkatkan kinerja semua potensi yang ada di sekolah.
- 3) Memberikan sumbangan yang bermanfaat pada sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia pada khususnya dan pelajaran lain.